

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam merencanakan dan juga melakukan penelitian, peneliti memulai analisis dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang tentu berkaitan dan juga relevan dengan penelitian yang dilakukan. Maka peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pembanding, pelengkap dan juga memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Faroz Siska Juliana Simanjuntak	Fitria Iswari	Safira Maulia, Heru Purnomo
	Tahun	2016	2022	2023
1	Universitas	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Indraprasta PGRI	Universitas PGRI Yogyakarta
2	Judul Penelitian	Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa	Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64	Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah dasar SD
3	Metode Penelitian	Menggunakan metode Kualitatif	Menggunakan metode Kualitatif	Menggunakan metode Literature Review
4	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal ini Guru Bimbing an Konseling di	Komunikasi terjadi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai komunikator, yaitu orang yang	Secara keseluruhan, strategi pengajaran yang melibatkan

No	Nama	Faroz Siska Juliana Simanjuntak	Fitria Iswari	Safira Maulia, Heru Purnomo
	Tahun	2016	2022	2023
		<p>SMAN 4 Cimahi memiliki kemampuan komunikasi dengan kecakapan memahami permasalahan siswa, kecakapan ketika Guru Bimbingan Konseling mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan, dan pemahaman secara verbal.</p> <p>Pendekatan Komunikasi melalui sikap kepedulian terhadap permasalahan siswa, memberikan pelayanan prima ketika proses bimbingan konseling dengan kontrak waktu sebelumnya, dan menyamakan persepsi.</p> <p>Hambatan komunikasi yang terjadi ketika siswa tidak menaati peraturan sekolah karena faktor kebiasaan buruk, gaya bahasa remaja yang tidak</p>	<p>memberi informasi kepada peserta didik yang menjadi komunikasi. Guru Menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk membentuk karakter peserta didik. Komunikasi dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku terhadap komunikasi. Dari deskripsi data yang diperoleh, maka ditarik simpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan metode komunikasi komunikatif, persuasif, serta konstruktif dalam membentuk karakter siswa. 2. Dengan metode nasihat, yakni dimana guru memberikan nasihat kepada siswa pada saat sesi pembekalan setiap senin mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif, contohnya: jadi rajin masuk dan mengerjakan tugas. 3. Dengan strategi pembiasaan menyapa dan bersalaman sebelum 	<p>komunikasi efektif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SD. Melalui penggunaan materi yang menarik, kegiatan kolaboratif, penggunaan media visual dan audio, variasi metode pengajaran, umpan balik yang konstruktif, tujuan pembelajaran yang jelas, dan pengakuan terhadap kebutuhan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa berperan penting dalam membangun keterlibatan siswa, memperkuat ikatan belajar, dan memfasilitasi perkembangan akademik dan pribadi siswa.</p>

No	Nama	Faroz Siska Juliana Simanjuntak	Fitria Iswari	Safira Maulia, Heru Purnomo
	Tahun	2016	2022	2023
		<p>dimengerti oleh Guru BK. Dari hasil penelitian interaksi yang dilakukan dan tahapan yang dilakukan dalam bentuk hubungan komunikasi interpersonal. Saran diharapkan kepada SMAN 4 Cimahi dengan penambahan Guru Bimbingan Konseling supaya penanganannya lebih maksimal. Diharapkan Guru Bimbingan Konseling meningkatkan peranannya dengan terlaksananya program bimbingan secara lancar, efisien, dan efektif</p>	<p>proses pembelajaran dimulai mampu membentuk siswa yang pribadi yang berakhlak dan santun. Pendekatan interpersonal guru BK mampu membangun kepercayaan antara guru dan siswa.</p>	
5	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan terletak pada fokus komunikasi interpersonal sedangkan penulis fokus pada komunikasi efektif.	Perbedaan terletak pada fokus strategi komunikasi efektif sedangkan penulis fokus mengenai peran komunikasi efektif.	Perbedaan terletak pada meningkatkan motivasi sedangkan penulis meningkatkan prestasi.

Sumber: Arsip Peneliti, 2024.

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal penelitian yang berisikan kumpulan informasi, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang pasti melakukan komunikasi di setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya.

2.2.1.1 Pengertian Tentang Komunikasi

Kata “Komunikasi” berasal dari bahasa Latin, *communic* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico* yang artinya berbagi (Rismawaty et al., 2014). Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah gambaran mengenai siapa, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dan apa efeknya (Solihat et al., 2015). Sedangkan menurut Weaver (Rismawaty et al., 2014) menjelaskan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur yang melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Dalam kehidupan manusia komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar, komunikasi ini dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu, baik tujuan itu disadari maupun tidak disadari. Komunikasi ini dapat terlaksana jika terdapat kesamaan antara komunikator (penyampai pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Menurut Raymond Ross Komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu

pendengar membangkitkan respons/makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator (Solihat et al., 2015).

Menurut para ahli dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* yang ditulis oleh Rismawaty (2014), terdapat beberapa definisi komunikasi dengan sudut pandang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berikut definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Carl Hoveland, Jenis & Kelly

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimuli (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).

2. Harrold Lasswell

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses menjelaskan “siapa”, mengatakan “apa”, dengan saluran “apa”, “kepada siapa”, dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa”. (*Who says what in which channel too whom and with what effect*).

3. Barnlund

Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

4. Weaver

Komunikasi adalah seluruh prosedur yang melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya

Dari berbagai definisi tentang ilmu komunikasi tersebut di atas, terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai dengan sudut pandangannya dalam melihat komunikasi. Masing-masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup dan konteks yang berbeda. (Rismawaty et al., 2014).

Berdasarkan definisi dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan atau informasi antar komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

2.2.1.2 Unsur Unsur Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi dengan adanya unsur-unsur komunikasi. Menurut Cangara dalam buku *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2015) terbagi menjadi:

1. Sumber

Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, partai, organisasi atau lembaga.

2. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi yang isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

3. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi antarpribadi panca

indera dan berbagai saluran komunikasi seperti telepon, telegram digolongkan sebagai media komunikasi.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirimkan oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan atau apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan.

6. Tanggapan balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima, tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan dalam empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan lingkungan dimensi waktu.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Harold. Laswell sebagaimana dikutip dalam buku *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2015) adalah sebagai berikut:

1. *The surveillance of the environment*

Fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan (kalau dalam media massa hal ini sebagai penggarapan berita).

2. *The correlation of correlation of the parts of society in responding to the environment*

Dalam hal ini fungsi komunikasi mencakup interpretasi terhadap informasi mengenai lingkungan (di sini dapat diidentifikasi sebagai tajuk rencana atau propaganda).

3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*

Dalam hal ini *transmission of the culture* difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi-informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain.

Menurut Rudolf F. Verderber dalam buku *Komunikasi Pendidikan* (Nofrion, 2018) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
2. Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos

2.2.1.4 Proses Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator mengirimkan sebuah pesan berupa informasi, gagasan, ataupun perasaan kepada komunikan.

Pesan tersebut dapat berupa lambang-lambang (bahasa) yang diharapkan dapat dipahami oleh komunikan.

Menurut Lasswell proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu komunikasi primer dan sekunder. Definisi komunikasi primer menurut Effendy yang di kutip oleh Rismawaty dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi:

“Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Dimana lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*gesture*, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan” (Rismawaty et al., 2014).

Sedangkan komunikasi sekunder adalah proses komunikasi dimana komunikator mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sebuah sarana media kedua setelah komunikan menggunakan lambang sebagai media pertama (seperti surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya) (Rismawaty et al., 2014).

2.2.1.5 Tujuan Komunikasi

Menurut Dan B. Curtis yang dikutip oleh Solihat dalam bukunya *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2015) terdapat 4 tujuan komunikasi yakni:

1. Memberikan informasi kepada klien, teman kerja, relasi, bawahan serta, *supervisor*
2. Menolong orang lain, memberikan nasihat ataupun mengupayakan untuk memotivasi orang lain dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin mereka raih.
3. Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

4. Melakukan evaluasi secara efektif.

Adapun menurut Onong Uchjana Efendi (Solihat et al., 2015) tujuan komunikasi adapun sebagai berikut:

1. *Social Chang/Participation*

Perubahan sosial dan partisipasi sosial yaitu memberikan bermacam informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau mendukung atau ikut serta terhadap tujuan dari informasi tersebut. Contohnya agar masyarakat mau ikut serta dalam pemilihan suara pada pemilu.

2. *Attitude Change*

Perubahan sikap yaitu memberikan bermacam informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat merubah sikapnya. Contohnya kegiatan memberikan informasi mengenai cara hidup sehat agar masyarakat dapat menerapkan informasi tersebut sebagai pola hidup yang sehat.

3. *Opinion Change*

Perubahan pendapat yaitu memberikan bermacam informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat mau merubah pendapat dan persepsi terhadap informasi yang disampaikan. Contoh mengenai informasi kebijakan pemerintah yang selalu dapat tantangan dari masyarakat sehingga harus disertai informasi yang lengkap agar pendapat masyarakat akan terbangun dan masyarakat dapat mendukung kebijakan tersebut.

4. *Behavior Change*

Perubahan perilaku memberikan bermacam informasi kepada masyarakat dengan tujuan akhir agar masyarakat akan merubah perilakunya. Contoh kegiatan memberikan informasi mengenai cara hidup sehat agar masyarakat dapat menerapkan informasi tersebut sebagai pola hidup yang sehat.

2.2.1.6 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* oleh Rismawaty, Desayu Eka Surya dan Sangra Juliano P (Rismawaty et al., 2014) memaparkan bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi Intra Pribadi

Sebuah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, bagaimana seseorang mengomunikasikan atau berbicara pada dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan setiap masing-masing orang dapat menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui simbol-simbol yang dikatakan seseorang kepada orang lain, dapat memiliki arti yang sama bagi dirinya sendiri sebagaimana berarti bagi orang lain.

2. Komunikasi Antar Pribadi

Bentuk komunikasi yang terjadi secara langsung melalui dua orang atau lebih, dimana setiap orang dapat mengamati reaksi lawan komunikasinya secara langsung, baik melalui kata-kata atau ekspresi, seperti suami istri, dua teman dekat atau guru dengan muridnya.

3. Komunikasi Kelompok

Sebuah interaksi dari tiga orang atau lebih secara tatap muka untuk memperoleh maksud ataupun tujuan dalam berbagi informasi, mengembangkan gagasan atau memecahkan masalah yang dapat menumbuhkan karakteristik pribadi setiap orangnya dengan akurat.

4. Komunikasi Organisasi

Proses komunikasi dalam menciptakan atau saling bertukar pesan dengan satu sama lain dalam satu jaringan hubungan yang saling ketergantungan satu dengan yang lainnya untuk mengatasi suatu yang tidak pasti atau yang selalu berubah (Goldhabert dalam Rismawaty et al., 2014).

5. Komunikasi Massa

Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa dalam bentuk televisi, surat kabar, radio, rekaman musik ataupun bioskop yang dikirimkan kepada orang banyak (khalayak) (Rismawaty et al., 2014).

2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran awalnya disebut sebagai komunikasi dalam pembelajaran lalu ada juga yang menamakannya komunikasi instruksional dan ada yang menyamakannya dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disederhanakan bahwa komunikasi pembelajaran adalah paduan dari manajemen pesan komunikasi dan fasilitas pembelajaran (Iriantara, 2014).

Menurut Yosol dalam buku *Komunikasi Pendidikan* mengatakan Komunikasi pembelajaran merupakan proses atau interaksi komunikatif yang

terjadi dalam konteks pembelajaran dan berlangsung pada jenjang dan jalur pendidikan yang ada (Iriantara, 2014).

Komunikasi pembelajaran tidak hanya mengenai pembangunan pemahaman saja pada siswa, tetapi dapat bersifat *inspirational*, memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa melakukan kebaikan bersama ataupun bisa bersifat *motivational* agar siswa dapat meraih cita-cita dan prestasi mereka.

Komunikasi pembelajaran merupakan pengembangan dari tradisi kajian komunikasi manusia, untuk komunikasi pembelajaran biasanya merupakan pengembangan dari dua tradisi kajian yaitu retorika dan *relational*, Yosol mengutip Richmond, Wrench dan Gorham menyatakan:

“Kedua tradisi tersebut menunjukkan tujuan utama komunikasi, yaitu: (1) mempengaruhi orang lain dan /atau mencapai tujuan, serta (2) mengembangkan dan menjaga relasi” (Iriantara, 2014).

Menurut Richmond yang di kutip oleh Yosol dan Usep menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai:

“Proses guru membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa sehingga siswa berkesempatan meraih keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran” (Iriantara & Syaripudin, 2013).

Maka dalam komunikasi pembelajaran harus ada pemahaman komunikasi yang sama antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat mendapatkan pesan yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Pilihan tindakan yang dilakukan guru sangat dipengaruhi oleh komunikasi efektif saat guru mengajar yang

berpengaruh juga pada pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Iriantara & Syaripudin, 2013).

2.2.3 Tinjauan Tentang Peran Komunikasi

Konsep “peran” tidak bisa dilepas dengan konsep “status”. Kata “Status” merupakan kata asal dari bahasa Latin yaitu *Stare* yang artinya adalah “berdiri” merujuk pada kekuatan seseorang yang beralas kakinya sehingga menopang nya agar berdiri tegak (Rismawaty & Eka, 2020).

Peran komunikasi berhubungan dengan status dari elemen-elemen komunikasi, bisa saja muncul dalam peranan komunikator, pesan media, komunikan, efek konteks dan peranan gangguan dengan begitu jika membahas mengenai komunikasi umumnya maka akan dibahas mengenai cakupan peranan sistem komunikasi secara keseluruhan yang diawali dengan pemrakarsa komunikasi yaitu, komunikator, peranan ini berada pada bagaimana komunikator dengan status tertentu menjalankan fungsi mengelola elemen komunikasi yang lain agar tampilan peran itu sesuai dengan statusnya (Rismawaty & Eka, 2020).

Menurut Rismawaty dan Eka dalam bukunya *Kepribadian dan Komunikasi* dapat dikatakan bahwa komunikasi berperan untuk menjadi perekat yang mempersatukan semua bagian (termasuk kedalam bagian fungsi peranan) mulai dari sumber sampai pada tujuan dalam suatu sistem komunikasi, Metafora perekat ini memberikan penjelasan tentang peranan utama komunikasi sebagai berikut:

1. Menghubungkan, dimana komunikasi bukan sekedar koneksi yang pasif namun komunikasi berperan dalam suatu “proses” yang menghubungkan

fungsi dari beberapa bagian yang terpisah atau berbeda dalam suatu sistem bersama.

2. Untuk dapat menjelaskan apa yang terjadi, kita tidak bisa memahami komunikasi hanya dengan melihat apa yang kita lihat atau memahami komunikasi ini secara lengkap setelah mengerti mengenai penjelasan tentang hubungan antara apa yang dilihat dan didengar dengan lingkungan sekitarnya (Rismawaty & Eka, 2020).

2.2.4 Tinjauan Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi atau pengiriman pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan dimana mereka memiliki pengertian yang sama atas pesan tersebut atau dalam bahasa Inggris biasa disebut “*the communication is in tune*”. Menurut Jalanudin Rahmat (Zuwirna, 2016) menyatakan bahwa, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian yang dapat menimbulkan kesenangan, meningkatkan hubungan sosial yang baik, mempengaruhi sikap dan akhirnya akan menimbulkan suatu tindakan.

Konsep komunikasi menyatakan efektivitas komunikasi ditentukan juga dengan kredibilitas komunikator yang dalam konteks pembelajaran komunikator itu adalah pendidik oleh sebab itu, perilaku komunikasi pendidik dan penilaian pembelajaran terhadap kredibilitas pendidik dan daya tarik pendidik ini bagian penting dari komunikasi efektif.

2.2.4.1 Hukum Komunikasi Efektif

Dalam buku *Dasar Dasar Komunikasi Pendidikan* Naim mengatakan ada lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective*

Communication) yang disingkat dalam satu kata yang dapat mencerminkan esensi dari komunikasi efektif, yaitu “REACH” (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) (Naim, 2017).

1. *Respect* (Menghargai)

Respect dalam komunikasi bahwa komunikator harus mempunyai rasa menghargai kepada komunikan/pendengar. Rasa hormat kepada pendengar merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya setiap manusia ingin dihargai dan dihormati, jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap menghargai dan menghormati maka akan terjalin kerja sama yang baik dalam meningkatkan sinergi dan efektivitas.

2. *Empathy* (Empati)

Empati merupakan sikap komunikator dalam menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh komunikan. Dalam memiliki sifat empati maka salah satu syaratnya adalah mendengarkan dan mengerti terlebih dahulu sebelum atau didengarkan dan dimengerti oleh orang lain. Dengan begitu akan mempermudah keterbukaan dan kepercayaan yang diperlukan komunikator dalam komunikasi. Empati dapat diartikan sebagai kemampuan memahami pendengar dan bersikap perseptif atau siap untuk menerima masukan apapun dengan sikap yang positif.

3. *Audible* (Pesan dapat didengar dengan baik)

Audible dapat diartikan bahwa apa yang disampaikan oleh komunikator baik itu pesan atau informasi harus dapat didengar dengan baik oleh komunikan.

Hukum ini berhubungan dengan penggunaan berbagai macam media ataupun saluran komunikasi (*delivery channel*). Hal ini dapat mengacu pada kemampuan komunikator untuk menggunakan berbagai macam media dalam penyampaian sebuah pesan atau informasi agar dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

4. **Clarity (Kejelasan dari Pesan)**

Selain bahwa pesan harus bisa didengar dengan baik, pesan atau informasi juga harus ada kejelasan. Kejelasan ini dapat diartikan bahwa terdapat kesamaan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan, bahwa pesan A harus diterima A. Jika pesan tersebut tidak disampaikan dengan jelas maka akan timbul interpretasi atau berbagai penafsiran. Selain itu kejelasan juga dapat berarti sebuah keterbukaan atau transparansi. Suatu komunikasi yang terbuka akan menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan kepada pemberi pesan.

5. **Humble (Rendah Hati)**

Pada hukum yang terakhir ini tidak kalah penting dari hukum-hukum yang lain dalam membangun komunikasi yang efektif. Sikap rendah hati (*humble*) merupakan unsur yang berkaitan dengan unsur pertama (*respect*), rendah hati dapat diartikan bahwa komunikator tidak bersikap sombong atau menganggap komunikator lain lebih rendah.

2.2.5 Tinjauan tentang *Homeschooling*

Homeschooling adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah atau di luar rumah. *Homeschooling* dengan kata lain dapat disebut dengan sekolah

berbasis rumah dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam belajar.

2.2.5.1 Sejarah Homeschooling di Indonesia

Pada dasarnya belum ada penelitian khusus untuk perkembangan *Homeschooling* di Indonesia, *Homeschooling* di Indonesia awalnya berbentuk seperti pesantren, di dalam pesantren terdapat banyak kiai dan tuan guru yang khusus mendidik anak-anaknya di rumah (Fauziah, 2019).

Namun dapat dilihat dari konsep *Homeschooling* yang merupakan pembelajaran yang tidak dilakukan di sekolah formal maka *Homeschooling* bisa dibidang bukan hal baru. Terdapat beberapa tokoh-tokoh sejarah di Indonesia yang sudah melaksanakan *Homeschooling* seperti Ki Hajar Dewantara, Buya HAMKA, KH. Agus Salim (Fauziah, 2019).

2.2.5.2 Legalitas Homeschooling di Indonesia

Berdasarkan sistem pendidikan di Indonesia *Homeschooling* merupakan pendidikan berbasis keluarga yang termasuk kedalam pendidikan informal yang diatur dalam UU No.20/2003. Menurut Ella Yulaeawati, Direktur Pendidikan Kesetaraan Jendral Pendidikan Luar Sekolah (Fauziah, 2019) menyatakan bahwa *Homeschooling* merupakan jalur pendidikan informal. Dalam UU No.20/2003 pasal 27 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Menurut Fuaziah (2019) pendidikan informal didasarkan pada pengalaman, kejadian yang tidak disengaja, dapat secara terstruktur dan tidak terstruktur, tidak berada di ruang kelas dan pembelajaran dilakukan secara spontan melalui tindakan

dan refleksi dari praktik dan kegiatan lain yang sudah dilakukan. Hasil pendidikan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar Nasional pendidikan atau dapat disebut dengan Ujian Nasional (UN)/ Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK).

Dalam melakukan pelaksanaan model penyelenggaraan *Homeschooling* terintegrasi pendidikan kesetaraan perlu adanya pendukung secara positif. Pengembangan *Homeschooling* didukung di antaranya oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Saputro et al., 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 129 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 mengatakan bahwa Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan yang selanjutnya disebut UNPK, adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan Program Paket B/Wushta, Program Paket C dan Program Paket C Kejujuran secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Lalu pada pasal 13 mengatakan bahwa Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A, Paket B, Program Paket C Kejujuran. Maka bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran melalui jalur *Homeschooling* akan memperoleh ijazah melalui UNPK (Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan) yaitu paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan formal yang lebih tinggi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.129 tahun 2014 pemerintah memberikan penegasan mengenai sekolah rumah (*Homeschooling*) bahwa sebagai dialektika negara dan masyarakat yang menunjukkan wujud keterlibatan negara dalam pelaksanaan serta proses yang tidak terelakkan untuk

memberikan keterlibatan pemerintah dalam proses pelaksanaan sekolah rumah (*Homeschooling*) sebagai salah satu pendidikan alternatif (Fauziah, 2019).

2.2.5.3 Jenis Jenis Homeschooling

Homeschooling diklasifikasikan menjadi 3 jenis menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 129 tahun 2014 yang di kutip oleh Saputro (Saputro et al., 2016), yakni:

1. *Homeschooling* Tunggal

Merupakan *Homeschooling* yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga dan untuk peserta didik serta tidak bergabung kedalam keluarga lain yang menerapkan *Homeschooling* tunggal lainnya.

2. *Homeschooling* Majemuk

Merupakan *Homeschooling* yang berbasis pada lingkungan, diselenggarakan oleh dua atau lebih orang tua atau keluarga lain dengan melakukan satu atau lebih kegiatan pembelajaran bersama-sama yang dimana pembelajaran inti tetap dilaksanakan dalam keluarga.

3. *Homeschooling* Komunitas

Adalah gabungan dari *Homeschooling* majemuk yang menyelenggarakan pembelajaran bersama berdasarkan fasilitas belajar, silabus, bahan ajar, waktu pembelajaran, yang disusun bersama oleh *Homeschooling* majemuk serta menentukan kegiatan belajar yang meliputi musik, seni, bahasa, olahraga dan lain-lain.

Penyelenggaraan *Homeschooling* tunggal atau majemuk wajib mendaftar ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kota dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 129 tahun 2014 Pasal 6.

2.2.5.4 Komunitas Homeschooling

Komunitas *Homeschooling* merupakan gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang melakukan susunan dan menentukan silabus dan bahan ajar bagi siswa-siswa *homeschooling*. Hal ini termasuk juga dengan beberapa aktivitas dasar seperti, musik, olahraga, bahasa atau seni. (Juhadi et al., 2022). Dikatakan komunitas, apabila pembelajaran di rumah merupakan gabungan dari beberapa model majemuk dengan penggunaan kurikulum yang lebih terstruktur sebagaimana pendidikan informal (Juhadi et al., 2022)

Alasan dipilihnya komunitas *Homeeshooling* oleh orang tua (Juhadi et al., 2022), antara lain:

1. Memiliki sistem yang lebih terstruktur dan lebih lengkap dalam pembelajaran, akademi, pembangunan akhlak mulia dan pencapaian hasil belajar.
2. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik seperti, perpustakaan, auditorium, fasilitas olahraga, dan kesenian.
3. Ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas tetapi tetap dapat dikendalikan.
4. Terdapat dukungan yang lebih besar karena masing-masing bertanggung jawab untuk saling mengajar sesuai keahlian masing-masing.
5. Sesuai untuk anak usia diatas sepuluh tahun

6. Untuk keluarga yang tinggal berjauhan dapat bergabung melalui internet dan alat informasi-komunitas lainnya sebagai pembanding untuk mencapai kualitas standar.

2.2.5.5 Karakteristik Homeschooling

Homeschooling memiliki karakteristik menurut Ali Muhtadi (Fauziah, 2019) sebagai berikut:

1. Orientasi pendidikan fokus pada penekanan pembentukan karakter pribadi dan perkembangan potensi bakat serta minat siswa secara alamiah dan spesifik.
2. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri, bersama orang tua, guru/tutor.
3. Orang tua mempunyai peran utama sebagai guru, motivator, fasilitator, dinamisator, teman dialog dan teman diskusi dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
4. Keberadaan guru berfungsi sebagai pembimbing dan sebagai pengarah minat siswa dalam mata pelajaran yang disukai siswa.
5. Adanya fleksibilitas pada pengaturan jadwal kegiatan belajar siswa.
6. Adanya fleksibilitas pengaturan jumlah jam belajar untuk setiap materi pelajaran siswa.
7. Pendekatan pada pembelajaran bersifat personal dan humanis.
8. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja, dengan siapa saja dan dimana saja.

9. Memberi kesempatan siswa belajar sesuai dengan minat, kebutuhan kecepatan dan kecerdasan masing-masing siswa.
10. Tidak ada istilah siswa tidak naik kelas, semua siswa dapat naik kelas sesuai dengan kecepatan masing-masing.
11. Evaluasi ujian akhir nasional dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan kesiapan dari setiap siswa.

2.2.6 Tinjauan Tentang Prestasi

Berdasarkan istilah atau bahasa yang benar Prestasi (*achievement*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Selain itu menurut Mulyasa dalam Faradina (Faradina, 2018) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh seseorang setelah ia menempuh kegiatan belajar, sementara itu belajar pada hakikatnya adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan sebuah hasil belajar yang telah dicapai seseorang.

2.2.6.1 Aspek Prestasi Belajar

Menurut Gagne dalam Febriyanti (Febriyanti, 2021) membedakan prestasi belajar menjadi lima aspek, yakni:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan lambang. Kemampuan ini

melibatkan diskriminasi (membedakan suatu labang dengan lambang lain) dan menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan sebuah masalah.

2. Strategi Kognitif

Strategi kognitif adalah keterampilan siswa dalam mengatur proses internal seperti perhatian, pembelajaran, ingatan dan pemikiran.

3. Informasi verbal

Informasi verbal adalah kemampuan mengenali dan menyimpan istilah, fakta dan berbagai informasi yang membentuk pengetahuan.

4. Sikap

Sikap adalah keadaan internal siswa yang mempengaruhi perilaku dan respons siswa tersebut.

5. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan sehingga menjadi gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.

2.2.6.2 Faktor-faktor Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam Feriyanti (Febriyanti, 2021) prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor external.

1. Faktor internal yakni faktor yang ada di dalam individu yang mempengaruhi pada prestasi belajar siswa, meliputi:

a. Faktor Jasmaniah (Faktor kesehatan dan cacat pada tubuh)

- 1) Kesehatan seseorang akan berpengaruh pada pembelajaran seseorang, orang yang memiliki kesehatan tentunya akan dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik berbeda dengan orang yang sedang tidak sehat.

2) Cacat pada tubuh yang dialami seseorang pasti akan berpengaruh dan mengganggu pembelajaran seseorang.

b. Faktor Psikologi (Kecerdasan, perhatian, minat & bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan)

1) Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep abstrak secara efektif, memahami hubungan dan mempelajarinya secara cepat.

2) Perhatian adalah proses sadar dan aktif seseorang dalam memfokuskan pikiran mereka pada suatu objek tertentu

3) Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang terhadap suatu yang spesifik

4) Bakat adalah potensi untuk belajar yang akan berkembang menjadi sebuah keterampilan nyata setelah melakukan pembelajaran

5) Motivasi adalah dorongan internal yang membuat seseorang terdorong untuk belajar

6) Kematangan adalah tahap perkembangan dimana seseorang siap secara fisik dan mental untuk mempelajari keterampilan yang baru

7) Kesiapan adalah kesiapan seseorang untuk merespons atau bereaksi terhadap situasi tertentu

8) Kelelahan fisik disebabkan oleh aktivitas fisik sementara kelelahan mental disebabkan oleh kelelahan emosional dan kebosanan yang mengurangi minat dan motivasi untuk belajar.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, meliputi:

- a. Faktor keluarga adalah faktor yang paling utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak mulai belajar
- b. Faktor sekolah adalah lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seorang siswa. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk bisa belajar lebih giat. Sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang baik akan mendukung proses pembelajaran siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.
- c. Faktor masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa melalui aktivitas siswa dalam masyarakat seperti media massa (bioskop, radio, majalah, tv, buku dan lainnya) serta pandangan masyarakat terhadap sekolah.

2.2.7 Tinjauan tentang Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas untuk mendidik siswa di sekolah selain guru bertugas untuk membimbing, melatih ataupun menjadi motivator untuk siswa nya. Setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar serta minat dan potensi yang beragam, guru tidak boleh menyamakan bahkan hingga memaksakan gaya belajar siswa satu dengan yang lainnya maka guru bertugas

untuk mendukung serta memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran (Fauziah, 2019).

Selain itu Wang, Haertel dan Walberg dalam Yosol (Iriantara & Syaripudin, 2013) mengatakan:

“Guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa nya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat.”

Menurut Ali Muhtadi (Fauziah, 2019) mengatakan bahwa salah satu karakteristik *Homeschooling*, yaitu keberadaan guru berfungsi sebagai pembimbing dan sebagai pengarah minat siswa dalam mata pelajaran yang disukai siswa.

Dalam pembelajaran peran guru sangat penting karena mereka adalah salah satu pelaku utama dalam suatu proses pembelajaran. Untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik maka perlu adanya relasi yang baik antara guru dengan siswa nya. Dengan membangun relasi akan berdampak pada komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran yang efektif maka guru mempunyai tugas yang penting untuk bisa membangun komunikasi yang efektif kepada siswa nya.

2.2.8 Tinjauan Tentang Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, siswa juga dapat disebut sebagai murid, pelajar atau peserta didik yang sedang belajar dan bersekolah di tingkatan pendidikan sekolah dasar maupun menengah. Tanpa adanya siswa maka proses pendidikan tidak akan terlaksana.

Siswa atau murid adalah satu komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Maka sebagai salah satu komponen dapat dikatakan siswa adalah salah satu komponen yang penting.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur penelitian yang peneliti buat dalam bentuk skema penelitian untuk dijadikan latar belakang dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini disusun dengan menggabungkan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini sendiri mengangkat permasalahan mengenai peran komunikasi efektif guru dari komunitas *Homeschooling* dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dari penelitian ini peneliti mengambil fokus pada komunikasi efektif dengan sub fokus hukum komunikasi efektif menurut Ngainun Naim yang mengatakan bahwa, terdapat lima hukum komunikasi efektif yang disingkat menjadi REACH atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *The 5 Inevitable Laws of Effective Communication* yang terdiri dari kata (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble*) (Naim, 2017).

Dari definisi hukum komunikasi di atas, memperkuat tentang *respect, empathy, audible, clarity* dan *humble* yang dijadikan sebagai sub fokus oleh peneliti sebagai tolak ukur permasalahan yang akan diteliti. Berikut penjelasan serta pengaplikasian teori dari lima sub fokus tersebut:

1. *Respect* (Rasa Hormat)

Sebagai komunikator *respect* adalah rasa menghargai atau hormat kepada komunikan/pendengar yang merupakan hukum pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain yang artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana seorang guru komunitas *Homeschooling* sebagai komunikator mempunyai rasa menghargai kepada siswanya dalam proses pembelajaran.

2. *Empathy* (Empati)

Sebagai komunikator *empathy* merupakan penempatan diri pada suatu situasi atau kondisi yang dihadapi oleh komunikan, untuk dapat mempunyai sifat empati, komunikator mempunyai syarat untuk mendengarkan dan mengerti terlebih dahulu sebelum didengar atau dimengerti orang lain, artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana seorang guru *Homeschooling* dapat mendengarkan dan mengerti siswa sebelum mereka didengar dan dimengerti oleh siswa. Dengan begitu siswa akan lebih mudah terbuka dan percaya kepada guru.

3. *Audible* (Dapat Didengar dan Dimengerti dengan Baik)

Sebagai komunikator pesan atau informasi harus dapat didengar dengan baik oleh komunikan, hal ini dapat mengacu pada kemampuan komunikator untuk menggunakan berbagai macam media untuk menyampaikan pesan atau informasi agar bisa diterima dengan baik kepada komunikan, artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana kemampuan guru

Homeschooling dalam menggunakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi agar dapat didengar dengan baik oleh siswa.

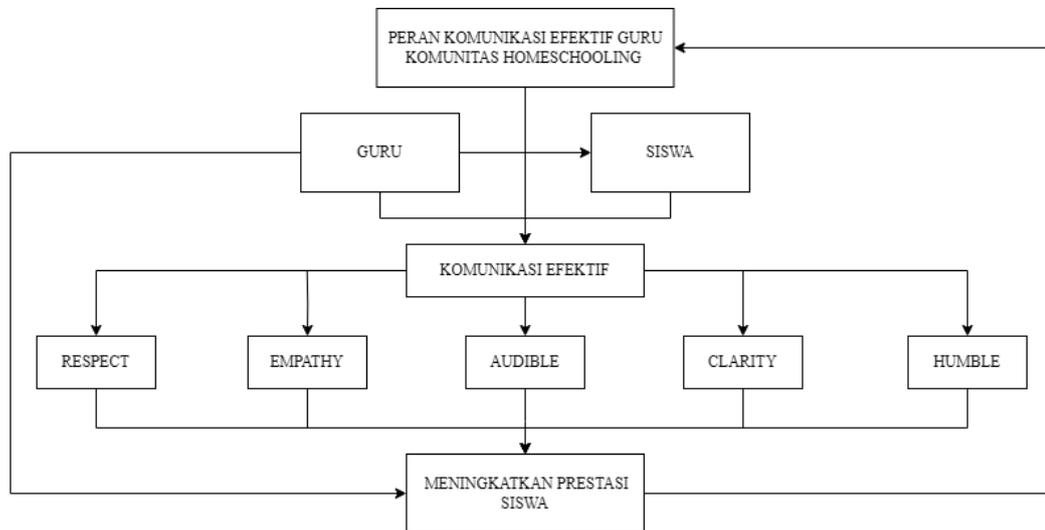
4. *Clarity* (Kejelasan dari Pesan)

Sebagai komunikator harus mempunyai *clarity* atau kejelasan pesan atau informasi yang dikirimkan kepada komunikan, yang dimaksud dengan kejelasan ini bahwa pesan atau informasi yang dikirimkan harus mempunyai kesamaan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan, artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana guru *Homeschooling* dapat mengirimkan pesan atau informasi yang dapat membuat siswa mempunyai kesamaan makna dengan apa yang mereka terima.

5. *Humble* (Rendah Hati)

Sebagai komunikator yang baik, *humble* atau rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong dan tidak menganggap komunikator lebih rendah, artinya dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana guru *Homeschooling* dapat mempunyai hati rendah dan sikap yang tidak sombong dan tidak menganggap siswa lebih rendah.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Peneliti 2024